

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INOVATIF DALAM KEGIATAN ASISTENSI MENGAJAR KURIKULUM MERDEKA DI SD TAMAN SISWA MEDAN SELAYANG

**Esther Evi Rianty Siburian¹, Mika Pepayosa Sitepu², Gresia Novelita Girsang³,
Gelora Hasibuan⁴, Ayu Krisdayanti Sihotang⁵, Anton Sitepu⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

siburianrianty@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran inovatif yang dikembangkan melalui program asistensi mengajar dalam kerangka Kurikulum Merdeka di SD Taman Siswa Medan Selayang. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan dari laporan reflektif lima mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Katolik Santo Thomas Medan yang terlibat dalam kegiatan asistensi mengajar selama empat bulan. Fokus penelitian meliputi perencanaan, implementasi, dan dampak strategi pembelajaran inovatif, seperti penggunaan modul ajar, pembelajaran berbasis teknologi, dan aktivitas luar kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mampu merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan (PAIKEM), memanfaatkan media digital dalam menyampaikan materi, serta menciptakan lingkungan belajar yang adaptif terhadap karakteristik siswa sekolah dasar. Selain itu, kolaborasi antara mahasiswa, guru pamong, dan siswa berhasil menciptakan dinamika pembelajaran yang inspiratif dan mendukung penguatan profil pelajar Pancasila. Program ini juga mendorong pengembangan keterampilan pedagogik, empati sosial, serta kecakapan profesional mahasiswa sebagai calon guru. Penelitian ini merekomendasikan penguatan sistem pendampingan dan monitoring untuk meningkatkan efektivitas program asistensi mengajar sebagai wahana pembentukan pendidik masa depan yang unggul dan inovatif.

Kata Kunci: strategi pembelajaran inovatif, asistensi mengajar, Kurikulum Merdeka, PGSD, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Dalam era transformasi pendidikan nasional, paradigma pembelajaran terus mengalami perubahan mendasar yang menuntut integrasi antara teori, praktik, dan inovasi. Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diluncurkan

oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menjadi langkah strategis dalam merespons tantangan abad ke-21 yang menuntut fleksibilitas, kolaborasi lintas sektor, dan penguatan kompetensi holistik calon pendidik. Salah satu implementasi konkret dari kebijakan ini adalah program asistensi mengajar di satuan pendidikan, di mana mahasiswa diberikan ruang untuk terlibat langsung dalam proses pendidikan di sekolah, tidak hanya sebagai pengamat, tetapi sebagai fasilitator dan co-teacher yang berkontribusi nyata terhadap pembelajaran. Asistensi mengajar menjadi medan pelatihan pedagogis yang strategis, sekaligus wadah untuk menerjemahkan teori-teori pendidikan yang dipelajari di bangku kuliah menjadi praktik nyata yang kontekstual dan relevan dengan dinamika kelas. Dalam konteks inilah, mahasiswa dituntut untuk tidak hanya kompeten secara kognitif, tetapi juga adaptif secara metodologis dan kreatif dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif.

Pada saat yang sama, Kurikulum Merdeka yang diadopsi oleh satuan pendidikan dasar membawa semangat baru dalam dunia pembelajaran. Kurikulum ini menekankan pentingnya pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berbasis proyek, serta penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Pendekatan ini menuntut guru untuk mengakomodasi keragaman gaya belajar dan kebutuhan peserta didik, serta menciptakan suasana belajar yang partisipatif, menyenangkan, dan bermakna. Oleh karena itu, strategi pembelajaran inovatif menjadi tuntutan mutlak dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Sayangnya, tantangan di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru di sekolah dasar masih belum sepenuhnya siap dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut, terutama dalam hal integrasi teknologi pendidikan, pemanfaatan media ajar digital, dan pendekatan pembelajaran aktif. Dalam konteks inilah, kehadiran mahasiswa asistensi mengajar dapat menjadi katalisator perubahan yang signifikan. Mahasiswa membawa semangat baru, pengetahuan yang masih segar dari perguruan tinggi, serta kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perangkat digital dan pendekatan pedagogis mutakhir. Melalui kegiatan asistensi, mereka dapat memperkenalkan berbagai bentuk strategi pembelajaran inovatif yang mendukung pencapaian tujuan kurikulum secara lebih optimal.

Program asistensi mengajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa PGSD Universitas Katolik Santo Thomas Medan di SD Taman Siswa Medan Selayang menjadi contoh konkret dari sinergi antara dunia kampus dan dunia sekolah dalam membentuk proses pembelajaran yang transformatif. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan dasar swasta dengan akreditasi A yang memiliki lingkungan belajar yang kondusif, sistem manajemen yang tertata, serta komitmen tinggi terhadap penerapan Kurikulum Merdeka. Dalam kegiatan asistensi, mahasiswa terlibat secara aktif dalam berbagai aspek pembelajaran, mulai dari perencanaan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran di kelas, penggunaan media digital, hingga pengelolaan kegiatan non-akademik dan administrasi sekolah. Strategi pembelajaran yang mereka terapkan bersifat variatif dan berbasis kebutuhan peserta didik, seperti penerapan pembelajaran tematik berbasis proyek,

pemanfaatan media audiovisual untuk meningkatkan keterlibatan siswa, dan penguatan aktivitas kolaboratif serta reflektif dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, keterlibatan mahasiswa juga memberikan nilai tambah bagi guru pamong dan sekolah, yakni dengan hadirnya ide-ide segar yang mendorong guru untuk lebih terbuka terhadap pendekatan pembelajaran yang adaptif dan kreatif.

Namun demikian, hingga saat ini belum banyak studi yang mendokumentasikan secara mendalam bagaimana strategi pembelajaran inovatif benar-benar diterapkan dalam konteks kegiatan asistensi mengajar di satuan pendidikan dasar, khususnya dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Banyak laporan kegiatan hanya bersifat deskriptif administratif tanpa menyajikan refleksi pedagogis yang dapat dijadikan acuan pengembangan praktik pembelajaran di masa mendatang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mendeskripsikan secara holistik penerapan strategi pembelajaran inovatif oleh mahasiswa PGSD selama menjalani asistensi di SD Taman Siswa Medan Selayang. Penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi praktik baik, tetapi juga sebagai bahan evaluasi kritis terhadap kesiapan dan kompetensi mahasiswa dalam menjadi agen transformasi pendidikan dasar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan model asistensi mengajar yang lebih berdampak, sekaligus mendukung terwujudnya pendidikan dasar yang inklusif, adaptif, dan berdaya saing tinggi di era Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan rancangan studi kasus, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam penerapan strategi pembelajaran inovatif oleh mahasiswa dalam kegiatan asistensi mengajar di satuan pendidikan dasar. Subjek penelitian terdiri atas lima mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Katolik Santo Thomas Medan yang mengikuti program asistensi mengajar selama empat bulan di SD Taman Siswa Medan Selayang, yakni mulai dari bulan Februari hingga Juni 2025. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan pembelajaran, penyusunan perangkat ajar, serta pelaksanaan praktik mengajar yang terintegrasi dengan Kurikulum Merdeka. Sumber data utama dalam penelitian ini meliputi laporan kegiatan, jurnal refleksi mahasiswa, dokumentasi pembelajaran, serta observasi langsung selama proses asistensi mengajar berlangsung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi laporan naratif mahasiswa, catatan lapangan, dan analisis artefak pembelajaran seperti modul ajar, media pembelajaran, serta hasil evaluasi peserta didik yang digunakan selama praktik mengajar.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang melibatkan proses identifikasi pola, kategorisasi tema, dan interpretasi makna atas praktik-praktik strategi pembelajaran inovatif yang diterapkan oleh mahasiswa. Prosedur analisis dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data bertujuan untuk menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian, khususnya terkait dengan bentuk inovasi pembelajaran yang dirancang, metode yang digunakan, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang memuat gambaran utuh aktivitas asistensi mengajar, sementara proses penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan interpretasi mendalam terhadap temuan lapangan. Untuk meningkatkan validitas data, dilakukan teknik triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan hasil refleksi mahasiswa dengan data dokumentasi dan observasi lapangan yang tersedia. Selain itu, keterlibatan peneliti dalam proses supervisi kegiatan asistensi juga digunakan sebagai bentuk validasi keabsahan data secara kontekstual.

Metode ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik fenomena yang diteliti, yaitu praktik pendidikan yang kontekstual, dinamis, dan beragam antar individu serta lingkungan sekolah. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan mampu menggali pengalaman nyata mahasiswa dalam menerapkan strategi pembelajaran inovatif secara utuh, serta memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran mahasiswa sebagai fasilitator pembelajaran dalam kerangka implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar. Hasil dari metode ini tidak hanya menggambarkan fakta empiris, tetapi juga memberikan wawasan reflektif dan rekomendatif bagi pengembangan program asistensi mengajar ke depan.

PEMBAHASAN

Penerapan strategi pembelajaran inovatif oleh mahasiswa dalam kegiatan asistensi mengajar di SD Taman Siswa Medan Selayang menunjukkan integrasi nyata antara teori pedagogik yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan praktik lapangan yang kompleks dan dinamis. Mahasiswa tidak hanya bertugas sebagai pelaksana pembelajaran yang bersifat teknis, tetapi juga berperan sebagai desainer pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan dan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Salah satu bentuk inovasi yang tampak dominan adalah penyusunan dan penggunaan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka, di mana mahasiswa mengembangkan perangkat ajar yang menekankan pada pembelajaran kontekstual, diferensiasi tugas, dan pemanfaatan sumber belajar yang beragam. Proses ini bukan hanya meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga mendorong tumbuhnya kemandirian dan partisipasi aktif siswa selama pembelajaran berlangsung. Melalui modul tersebut, mahasiswa belajar menyeimbangkan antara pencapaian capaian pembelajaran dengan kebutuhan afektif dan sosial peserta didik, yang sering kali menjadi tantangan di ruang kelas dasar.

Selain modul ajar, integrasi teknologi menjadi aspek pembeda yang sangat signifikan dalam strategi pembelajaran yang dikembangkan. Mahasiswa menunjukkan inisiatif tinggi dalam menggunakan media pembelajaran digital seperti presentasi interaktif, tayangan video edukatif, serta eksplorasi sumber

belajar daring dari portal Rumah Belajar dan platform lainnya. Dalam implementasinya, pendekatan ini meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa lebih terlibat dan mendapatkan pengalaman belajar yang tidak monoton. Strategi ini sangat relevan dengan karakteristik siswa sekolah dasar masa kini yang tergolong sebagai generasi digital native. Di sisi lain, penerapan media teknologi juga memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan digital pedagogy, yaitu keterampilan penting dalam dunia pendidikan modern yang mengedepankan literasi teknologi sebagai bagian integral dari pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan hasil studi sebelumnya yang menekankan pentingnya integrasi TIK dalam membentuk proses belajar aktif dan berbasis eksplorasi, di mana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktor yang memproduksi pengetahuan melalui interaksi dengan sumber digital.

Pembelajaran inovatif dalam kegiatan asistensi ini juga diwujudkan melalui pendekatan tematik dan berbasis proyek (project-based learning) yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran luar kelas. Mahasiswa secara aktif mengajak siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, misalnya melalui kegiatan menghias kelas, mewarnai, simulasi pembelajaran literasi di luar ruang kelas, dan berbagai kegiatan tematik yang dikaitkan dengan konteks keseharian siswa. Strategi ini secara tidak langsung memperkuat nilai-nilai gotong royong, tanggung jawab, dan kreativitas siswa. Lebih dari sekadar variasi metode, praktik pembelajaran semacam ini mencerminkan orientasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembentukan karakter dan kompetensi abad 21, termasuk kolaborasi, pemecahan masalah, dan komunikasi efektif. Kegiatan ini juga menunjukkan bagaimana proses pembelajaran dapat melampaui dinding kelas dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa, yang pada akhirnya mendorong pembelajaran bermakna (meaningful learning).

Dari sisi pengembangan profesionalisme mahasiswa sebagai calon guru, kegiatan asistensi ini memberikan dampak signifikan dalam peningkatan kemampuan pedagogis, keterampilan manajemen kelas, serta penguatan soft skills seperti kepemimpinan, komunikasi interpersonal, dan empati sosial. Mahasiswa belajar menangani tantangan nyata di kelas, mulai dari perbedaan kemampuan siswa, pengelolaan konflik, hingga pengambilan keputusan dalam situasi tak terduga. Refleksi individu yang ditulis mahasiswa menunjukkan bahwa melalui praktik langsung, mereka semakin menyadari kompleksitas dunia pendidikan dan pentingnya menjadi guru yang reflektif, adaptif, serta mampu berinovasi dalam setiap situasi pembelajaran. Di sisi lain, keterlibatan mereka juga membawa dampak positif bagi sekolah mitra, baik dalam bentuk penyegaran metode ajar, peningkatan efektivitas pembelajaran, maupun terciptanya atmosfer sekolah yang lebih kolaboratif dan terbuka terhadap perubahan.

Secara keseluruhan, hasil pembahasan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran inovatif yang diterapkan oleh mahasiswa dalam kegiatan asistensi mengajar tidak hanya berhasil meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa, tetapi juga membentuk kompetensi pedagogik dan profesionalisme calon guru

secara holistik. Kegiatan ini tidak sekadar menjadi praktik lapangan semata, melainkan juga berfungsi sebagai ruang eksperimental pendidikan yang menciptakan peluang untuk menguji, merefleksikan, dan menyempurnakan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan semangat Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, penting bagi perguruan tinggi penyelenggara program asistensi mengajar untuk terus memperkuat model pembinaan, supervisi, dan umpan balik yang sistematis agar praktik-praktik inovatif semacam ini tidak hanya menjadi pengalaman sekali waktu, tetapi menjadi budaya profesional dalam pendidikan guru di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program asistensi mengajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa PGSD Universitas Katolik Santo Thomas Medan di SD Taman Siswa Medan Selayang, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran inovatif yang diterapkan selama kegiatan berlangsung mampu memberikan dampak positif secara menyeluruh, baik bagi peserta didik, sekolah mitra, maupun mahasiswa itu sendiri sebagai calon pendidik profesional. Mahasiswa berhasil mengaktualisasikan teori-teori pedagogik ke dalam praktik nyata melalui penyusunan dan penerapan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka, integrasi teknologi dalam pembelajaran, serta pendekatan kontekstual dan kolaboratif di dalam dan luar kelas. Inovasi ini terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan adaptif terhadap kebutuhan serta karakteristik siswa sekolah dasar. Di samping itu, kehadiran mahasiswa juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan dinamika pembelajaran di sekolah, mendorong partisipasi aktif guru dalam kolaborasi, dan memperkuat praktik pendidikan yang berpihak pada siswa. Secara internal, kegiatan ini turut membentuk kompetensi pedagogik mahasiswa, mengasah kemampuan manajemen kelas, serta memperkaya pengalaman reflektif dalam menghadapi situasi-situasi pendidikan yang kompleks dan menantang.

Dengan demikian, program asistensi mengajar bukan hanya menjadi sarana latihan mengajar semata, melainkan juga wadah transformasi karakter dan profesionalisme calon guru di era Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan dasar melalui strategi inovatif merupakan praktik baik yang layak direplikasi dan ditingkatkan. Oleh karena itu, untuk ke depan, dibutuhkan penguatan sistem pendampingan, monitoring, dan evaluasi berbasis refleksi serta pengembangan model asistensi yang lebih sistematis, agar program ini tidak hanya berorientasi pada ketercapaian administratif, tetapi benar-benar menjadi ruang tumbuh bagi generasi pendidik Indonesia yang progresif, empatik, dan relevan dengan tantangan zaman.

DAFTAR RUJUKAN

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). Panduan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kampus-merdeka/>
- Kemendikbud. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNDikti). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/135877/permen-kemendikbud-no-3-tahun-2020>
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Rusman. (2022). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru* (Edisi Revisi). Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2021). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Uno, H. B., & Mohamad, A. (2019). *Pembelajaran berbasis praktik dan pengalaman*. Bumi Aksara.
- Yamin, M. (2020). *Desain pembelajaran inovatif dan kontekstual dalam Kurikulum Merdeka*. RajaGrafindo Persada.
- Zuhairi, A. (2023). *Digital pedagogy dan transformasi pembelajaran di era Kurikulum Merdeka*. Deepublish.